

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Nilai yang diraih siswa sepanjang proses pembelajaran, bahkan dalam mata pelajaran geografi, merupakan cara untuk mengukur keberhasilannya. Kemampuan yang dimiliki siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran dikenal sebagai "hasil pembelajaran" (Bintaro, 2022). Salahuddin (2018) menyatakan bahwa, dalam konteks ini, hasil pembelajaran adalah kompetensi atau keterampilan spesifik yang diperoleh siswa melalui proses pengajaran dan pembelajaran. Hal ini mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.

Hasil belajar, yang berasal dari kegiatan pendidikan, tidak diragukan lagi terkait dengan berbagai faktor yang dapat memengaruhinya. Hasil belajar terutama ditentukan oleh dua unsur: unsur internal siswa dan unsur eksternal lingkungan mereka. Faktor internal mencakup unsur fisik, seperti kesehatan, dan unsur psikologis, seperti kecerdasan, minat, kemampuan, kematangan, dan sikap. Lingkungan alam, keluarga, dan sekolah adalah tempat di mana faktor eksternal dapat diidentifikasi. Lingkungan sekolah mencakup kurikulum, peran guru, dan unsur-unsur lainnya (Ishana, 2017).

Kepercayaan diri dan motivasi belajar adalah dua faktor internal yang memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar. Kepercayaan diri adalah sikap atau emosi keyakinan akan kemampuan diri sendiri, menurut Lauster (2002). Akibatnya, individu yang percaya diri mengalami lebih sedikit kecemasan tentang aktivitas mereka, merasa bebas untuk berperilaku sesuai keinginan mereka, bertanggung jawab atas tindakan mereka, dan bersikap baik dan sopan kepada

orang lain. Lebih jauh lagi, mereka termotivasi untuk mencapai tujuan mereka dan mampu mengenali kelemahan dan kekuatan mereka.

Menurut Komarudin (2013), rasa percaya diri adalah kontrol internal yang terkait dengan perasaan seseorang tentang kekuatan batinnya, persepsi tentang kemampuannya, dan rasa tanggung jawab yang dimilikinya atas pilihan yang dibuatnya. Hakim (2002) berpendapat bahwa ini berarti individu yang percaya diri mempercayai semua kemampuan dan kekuatan mereka, yang memungkinkan mereka merasa mampu mencapai berbagai tujuan sepanjang hidup mereka. Kepercayaan diri, atau keyakinan pada diri sendiri, adalah sikap seseorang yang dapat menerima kenyataan, mengembangkan kesadaran diri, memiliki pikiran positif, mandiri, dan mencapai segala sesuatu yang mereka inginkan (Anthony, 1992).

Kepercayaan diri memainkan peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Ketika siswa percaya diri, mereka dapat berpikir kreatif, secara aktif dan proaktif memecahkan masalah, dan bertanggung jawab atas keputusan mereka. Mereka juga memahami fakta dan realitas secara objektif, menggunakan kemampuan dan keterampilan mereka. Kepercayaan diri yang tinggi juga berdampak pada keberhasilan akademis, karena memaksimalkan hasil belajar. Oleh karena itu, hasil belajar siswa akan meningkat seiring dengan meningkatnya kepercayaan diri mereka.

Hal ini menekankan betapa pentingnya kepercayaan diri dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang ideal. Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh motivasi mereka, selain kepercayaan diri mereka. Motivasi, menurut McDonald (dalam Hamalik, 2008), adalah "transformasi dalam energi seseorang,

yang dibedakan oleh emosi dan respons yang diarahkan untuk mencapai tujuan." Memahami hal ini mengungkapkan kompleksitas motivasi. Motivasi menyebabkan perubahan dalam energi individu, menghubungkannya dengan elemen yang terkait dengan gejala psikologis, emosi, dan perasaan yang pada gilirannya mendorong mereka untuk bertindak. Dalam konteks ini, motivasi adalah sumber energi yang berfungsi sebagai kekuatan pendorong dan panduan, meningkatkan dan mempromosikan perilaku individu, seperti yang dijelaskan oleh Thomas L. Baick dan Jere B. Braphy (dalam Sumarni, 2005). Ini berarti bahwa tindakan seseorang ditentukan oleh motivasi yang mendasarinya. Untuk berhasil dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, motivasi sangatlah penting.

Motivasi belajar merupakan komponen penting karena memberikan dorongan, kegembiraan, dan antusiasme sepanjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, siswa yang sangat termotivasi akan memiliki tingkat energi yang lebih besar untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan. Motivasi siswa dalam tugas-tugas pendidikan ibarat mata air energi yang berpotensi mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar dan meningkatkan prestasi akademik mereka. Akibatnya, semakin besar motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, semakin baik hasil yang akan mereka capai.

Menurut data awal yang dikumpulkan dari SMA Negeri Singaraja 4, siswa kelas sepuluh seringkali pemalu dan enggan mengekspresikan diri, terutama selama proses pengajaran dan pembelajaran, karena kurangnya kepercayaan diri. Siswa dengan harga diri rendah tidak mampu mengungkapkan aspirasi, pikiran, dan emosi mereka, yang menyebabkan rasa takut dan keraguan ketika mereka perlu bertindak. Akibatnya, mereka kesulitan mencapai tujuan mereka. Kurangnya kepercayaan diri

ini, yang mengakibatkan citra diri negatif, adalah akar penyebab situasi ini. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk mengoptimalkan potensi sejati individu. Seorang siswa dalam situasi ini kehilangan motivasi untuk mencoba hal-hal baru atau menghadapi tantangan baru, serta kegembiraan mencapai kesuksesan akademis, karena perasaan tidak mampu yang berkepanjangan. Seorang siswa kelas sepuluh di Sekolah Negeri Singaraja 4 tidak mampu memahami geografi. Hal ini terlihat dari perbedaan yang diamati dalam hasil belajar mereka (lihat Tabel 1.1) dan diyakini disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar dan rendahnya harga diri mereka.

Hal ini dapat terlihat melalui berbagai tanda yang tercermin dalam perilaku siswa, seperti: rasa malu, kesulitan mengungkapkan pikiran, perasaan, dan sudut pandang mereka kepada orang lain; karena itu, mereka menemukan hambatan ketika berbicara di depan umum dan berdebat dengan orang lain. Kurangnya minat yang ditunjukkan oleh siswa terhadap materi yang disampaikan guru di kelas menunjukkan kesulitan yang terkait dengan motivasi untuk mempelajari Geografi. Bahkan, beberapa siswa tampak tidak termotivasi dan mengantuk di kelas Geografi.

Tabel 1. 1  
Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Singaraja

No.	Kelas X	Hasil Belajar Siswa					
		≥ KKM		< KKM		Jumlah	
		N	%	N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	X1	19	46	22	54	41	100,00
2.	X2	18	43	24	57	42	100,00
3.	X3	20	48	22	52	42	100,00
4	X4	18	43	24	57	42	100,00
5	X5	17	40	25	59	42	100,00
6	X6	22	52	20	48	42	100,00
<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>45</b>	<b>137</b>	<b>55</b>	<b>251</b>	<b>100,00</b>	

Sumber: Daftar nilai siswa kelas X SMA Negeri 4 Singaraja

Diasumsikan bahwa perbedaan prestasi belajar, yang ditunjukkan pada Tabel 1.1, terkait dengan perubahan kepercayaan diri dan motivasi siswa, yang dihasilkan dari terpenuhinya kebutuhan mereka sepanjang proses pembelajaran. Pernyataan ini sejalan dengan penalaran Wulansari dkk. (2019), yang berpendapat bahwa kepercayaan diri berkembang ketika persyaratan pengakuan dan rasa hormat timbal balik terpenuhi. Selain itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk belajar geografi dan rasa percaya diri mereka masih kurang memadai. Fitriany (2016) menyatakan bahwa di kelas geografi sekolah menengah, siswa umumnya menganggap mata pelajaran tersebut sulit, tidak menarik, dan membosankan. Inilah yang memotivasi mereka untuk belajar geografi.

Faktor ini juga berkontribusi pada rendahnya nilai ujian siswa, yang berdampak pada kepercayaan diri dan motivasi belajar mereka setelah menerima nilai yang lebih rendah dari yang diharapkan. Menurut Desy Wahyuni (2019:30), siswa berprestasi buruk dalam geografi karena kurangnya motivasi belajar, yang menyebabkan kurangnya kepercayaan diri dalam kelas geografi. Hal ini tercermin dalam nilai ujian yang buruk yang diterima siswa. Mengidentifikasi rendahnya motivasi dan kepercayaan diri siswa, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, tentu akan memengaruhi hasil belajar mereka.

Penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana motivasi belajar dan harga diri, yang penting dalam proses pendidikan, memengaruhi prestasi siswa dalam geografi, terutama mengingat prestasi mereka yang rendah dalam mata pelajaran ini. Dalam konteks ini, sebuah studi penelitian berjudul **”PENGARUH RASA PERCAYA DIRI DAN MOTIVASI TERHADAP**

## HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 4 SINGARAJA.”

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berikut ini adalah daftar beberapa masalah yang terdeteksi, dengan mempertimbangkan riwayat kesulitan yang telah muncul:

1. Siswa tidak berpartisipasi selama debat. Berbagai tanda yang ditunjukkan oleh siswa, seperti kurangnya kemampuan untuk mengungkapkan pikiran, emosi, dan sudut pandang mereka kepada orang lain, atau rasa malu, mengindikasikan hal ini.
2. Selama proses pembelajaran geografi, siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide dan sudut pandang mereka. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan selama kelas geografi kelas sepuluh, di mana siswa hampir tidak pernah berpartisipasi dalam presentasi atau diskusi kelompok.
3. Ketidacermatan siswa selama proses pembelajaran geografi. Hal ini terlihat dari hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang terburu-buru dalam mengerjakan tugas tanpa memahami perintah soal secara menyeluruh, sehingga jawaban yang diebrikan kurang sesuai dengan apa yang dipelajari.
4. Diperkirakan bahwa rendahnya rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa merupakan alasan mengapa lebih dari 55% hasil belajar dalam mata pelajaran geografi berada di bawah Kriteria Penyelesaian Minimum atau biasa disebut KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

### 1.3 Pembatasan Masalah

Keterbatasan yang relevan untuk memfokuskan analisis pada studi ini disajikan, dengan mempertimbangkan besarnya masalah yang terdeteksi. Keterbatasan ini ditunjukkan di bawah ini.

1. Dari sudut pandang objek studi, analisis ini berfokus pada hasil pembelajaran yang dipengaruhi oleh motivasi dan kepercayaan diri siswa ketika mempelajari Geografi.
2. Karena sifatnya, penelitian ini hanya melibatkan siswa kelas sepuluh (X) dari SMA Negeri 4 Singaraja.
3. Dengan berfokus pada pengaruh motivasi dan kepercayaan diri siswa selama pembelajaran Geografi, pendekatan ilmiah yang diterapkan untuk meneliti fenomenologi dalam penelitian ini adalah Pendidikan Geografi.

### 1.4 Rumusan Masalah

Masalah dapat diungkapkan dengan cara-cara berikut sehubungan dengan kesulitan dan keterbatasan yang ada.

1. Berapa tingkat kepercayaan diri pada siswa kelas 10 di SMA Negeri 4 Singaraja?
2. Apa yang memotivasi siswa kelas 10 di SMA Negeri 4 Singaraja untuk belajar?
3. Apa hasil belajar siswa kelas 10 di SMA Negeri 4 Singaraja?
4. Pada siswa kelas 10 di SMA Negeri 4 Singaraja, seberapa besar pengaruh prestasi akademik dalam mata pelajaran Geografi terhadap rasa percaya diri?
5. Bagaimana motivasi belajar memengaruhi hasil belajar Geografi?

6. Apa pengaruh kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar geografi?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut, tergantung pada masalah yang muncul.

1. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa kelas 10 di SMA Negeri 4 Singaraja.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas 10 di SMA Negeri 4 Singaraja.
3. Untuk mengetahui hasil belajar Geografi siswa kelas 10 di SMA Negeri 4 Singaraja.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas 10 di SMA Negeri 4 Singaraja.
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas 10 di SMA Negeri 4 Singaraja.
6. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas 10 di SMA Negeri 4 Singaraja.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas, dapat disebutkan keuntungan dari penelitian yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

#### **1.6.1 Manfaat Teori**

Diharapkan bahwa penelitian ini, khususnya temuan tentang kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa, akan memberikan kontribusi empiris bagi pembelajaran geografi.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Siswa**

Untuk memperoleh informasi tentang cara meningkatkan prestasi akademik dengan menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi belajar.

#### **2. Bagi Pendidik**

Sebagai sumber informasi dalam mencari solusi alternatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa terkait dengan pembelajaran.

#### **3. Bagi Lembaga**

Digunakan sebagai pedoman bagi institusi pendidikan, terutama SMA Negeri 4 Singaraja, dalam memahami tantangan pembelajaran untuk menciptakan proses belajar yang berkualitas.

#### **4. Bagi Peneliti**

Untuk meningkatkan pemahaman dan informasi dalam analisis masalah pembelajaran yang berdampak pada hasil akademik siswa.

